

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, berbeda dengan prosedur dan teknik penelitian. Sesuai dengan yang dinyatakan Hasan, M.I (2002 : 2) mengemukakan bahwa : “Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian, sedangkan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data.

A. Variabel Penelitian

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kosakata kerja.

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *TPR Storytelling*.
2. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau target *behavior* dalam penelitian ini adalah perbendaharaan kata kerja.

1. Definisi Konsep Variabel

a) *TPR Storytelling*

Metode *TPR Story Telling* merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa asing. *TPR* adalah singkatan dari *Total Physical Response* yang mengusung bahwa otak manusia memiliki program biologis untuk memperoleh setiap bahasa di bumi - termasuk bahasa isyarat (anak tunarungu). Proses ini terlihat ketika kita mengamati bagaimana bayi menginternalisasi bahasa pertama mereka (DR. Asher).

Metode *TPR (Total Physical Response)* merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*).

Sedangkan menurut *Larsen dan Diane* dalam *Technique and Principles in Language Teaching*, *TPR* atau disebut juga "*the comprehension approach*" atau pendekatan pemahaman yaitu suatu metode pendekatan bahasa asing dengan instruksi atau perintah.

b) Perbendaharaan Kata (Kata Kerja)

Vocabulary atau kosakata adalah merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Dekdikbut, 1996: 527), Kosakata diartikan sebagai, "perbendaharaan kata".

Selain itu, Rahayu (1999: 6) menyatakan bahwa "*kosakata adalah keseluruhan kata atau perbendaharaan kata atau istilah yang mengacu pada konsep-konsep tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bahasa dalam suatu lingkungan.*"

Hal ini sendiri dikemukakan Adiwinnarta dalam Husen (1994: 7) bahwa:

"Kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh sekelompok orang dalam lingkungan yang sama. Daftar kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangan"

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kenyataan kata yang dimiliki seseorang yang mengacu pada konsep tertentu, memiliki aturan

serta kaidah-kaidah tertentu. Dan digunakan untuk memberi dan menerima informasi.

Kata kerja adalah semua kata yang menyatakan perbuatan dan perilaku atau pengertian dinamis yang merupakan tindakan dari subjek. Misalnya; kerja, berjalan, berenang, bernafas, mengendarai, mengetik, lari, dan sebagainya.

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu suatu definisi yang diberikan pada sebuah variabel dengan cara memberikan atau menspesialisasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 1983:152).

a) *TPR Storytelling*

Operasional variabel pada penelitian ini adalah metode *TPR Storytelling*, adapun langkah-langkah penggunaan metode *TPR Storytelling* bagi anak tunarungu yaitu sebagai berikut :

1) *Establish Meaning*

Menurut Susan Gross (2007) *TPR Storytelling* mempunyai tiga tahapan. Pada tahap pertama, siswa akan diarahkan untuk membangun makna dari sebuah kalimat (berupa *comand*). Berikut tahapannya:

➤ *Posisi belajar diatur agar kursi siswa dibuat setengah melingkar dan guru berada di depan di tengah-tengah siswa. Posisi awal guru dan siswa duduk pada kursi.*

1. Guru mengambil sebuah kartu gambar yang telah disediakan sebelumnya yang berisi kata kerja



WALK

2. Guru menyebutkan suatu kata kerja tersebut dan diaplikasikan pada sebuah kalimat pendek (kalimat perintah)
Contoh : *Walk* → “*Walk to Rio!*”
Lakukan pengulangan sebanyak 3x
 - Siswa memperhatikan
3. Setelah itu, guru menugaskan anak untuk mengikuti instruksi guru.
 - Ketika guru memperlihatkan gambar *walk*, siswa memperhatikan gambar itu. Lalu guru menyebutkan kata *walk*, dan anak mengikuti ucapan guru untuk mengatakan *walk*.
4. Lalu, guru mempraktekan “*walk to Rio*”.
 - Siswa juga bersama-sama “*walk to Rio*”. Lakukan sebanyak 3x
5. Lalu guru menuliskan kata “*walk to Rio*” pada papan tulis.
 - Siswa menyimak
6. Guru mengulang kegiatan pada tahap 4. Dan mengulanginya kembali sebanyak tiga kali. Kali ini biarkan anak melakukannya sendiri, guru hanya memberikan instruksi. Bantuan diberikan bila anak masih terlihat kebingungan.

7. Setelah itu, guru menyebutkan kata “*walk to Rio*” dan anak diinstruksikan untuk melakukan gerakan dari kata “*walk to Rio*”. Bila anak melakukan kesalahan, guru melakukan koreksi dan mengulangi insruksi.
8. Setelah itu, guru melakukan gerakan “*walk to Rio*” dan menginstruksikan anak untuk mengucapkan kata dari gerakan yang dilakukan guru. Bila anak melakukan kesalahan guru melakukan koreksi dan mengulangi instruksi.
9. Setelah siswa mampu mengucapkan dan melakukan gerakan yang diinstruksikan, selanjutnya murid diinstruksikan untuk menuliskan kata “*walk to Rio*”.
10. Lakukan pengulangan pada tahap 7 namun tanpa campur tangan guru. Lalu siswa menuliskan kata “*walk to Rio*” pada papan tulis.
11. Lakukan evaluasi dengan memberikan instruksi secara individu. Yaitu dengan menilai pengucapan, gerakan dan tulisan yang diinstruksikan oleh guru. Lalu berikan penilaian pada format yang telah disediakan.
12. Lakukan koreksi bila siswa melakukan kesalahan. Betulkan pengucapan kalimat bila masih kurang jelas.

*Evaluasi dilakukan setiap sesi (satu sesi 2 jam). Step 1 (Establish meaning) dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.*

2) *Story*

Pada tahap ini agak berbeda dengan tahap yang pertama. Tahap dua ini, kata kerja tidak hanya disisipkan pada sebuah kalimat pendek lagi namun pada sebuah cerita pendek (*storytelling*), tentunya dengan kalimat yang diusahakan agar siswa

mengerti (menyesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu). Namun tujuannya masih sama, yakni untuk mengenalkan kata kerja bahasa Inggris. Disini anak akan diberikan sebuah cerita bergambar yang akan dibacakan oleh guru. Dan anak akan menyimak (sebisanya) dibantu dengan menggunakan gambar yang tersedia. Disini peran guru sangat menentukan, bagaimana guru membawakan cerita dan menyampaikannya pada siswa dengan *gesture* juga ekspresi yang bisa membantu anak memahami kalimat dalam cerita yang diberikan.

Contoh:

PARK

Yesterday, i went to the park with my friends. I was with Hana, Sarah and Eka.



There is a lot of people.



We spending time together with discussing about scout for next Saturday. We talk, we laugh, and also enjoy the day.



Than, we go back to home.



Cerita pendek ini dibacakan dan diperagakan oleh guru sebanyak satu kali. Lalu siswa membacakan juga mendemonstrasikan dari cerita yang dibacanya.

➤ *Posisi belajar diatur agar kursi siswa dibuat setengah melingkar dan guru berada di depan di tengah-tengah siswa. Posisi awal guru dan siswa duduk pada kursi.*

1. Guru menceritakan sekaligus mempraktekan sebuah cerita pendek sebanyak lima kalimat. Tahap ini, cerita masih divisualisasikan melalui gambar.

➤ Siswa menyimak cerita yang dilakukan oleh guru (sebisanya)

2. Masing-masing siswa ditunjuk oleh guru untuk membaca cerita sekaligus mempraktekannya. (sebisanya)
 - Guru membimbing kegiatan bercerita anak dan melakukan pembenaran apabila diperlukan.
3. Setelah semua anak melakukan bercerita, masuk pada tahap evaluasi.
4. Siswa ditugaskan untuk menuliskan setiap kata kerja yang hilang dari sebuah kalimat dalam sebuah cerita yang telah diberikan. Berikut contoh evaluasi :

*Evaluasi dilakukan setiap sesi (satu sesi 2 jam). Step 1 (Establish meaning) dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.*

3) *Literacy (Story)*

Tahap ketiga ini lebih kompleks. Kini anak tidak lagi hanya menterjemahkan kalimat dalam sebuah kalimat perintah ataupun dari sebuah cerita pendek. Pada tahap ini siswa akan diberikan sebuah paragraf atau potongan dari sebuah cerita atau informasi. Misalkan siswa diberikan sebuah koran, lalu diinstruksikan untuk menterjemahkan satu atau lebih paragraf.

Namun, peneliti memodifikasi tahap ini mengingat kemampuan anak tunarungu yang masih sangat sedikit kosakata bahasa Inggrisnya. Tidak memungkinkan untuk melakukan tahap ini tanpa memodifikasinya terlebih dahulu.

Oleh karena itu, penulis melakukan sedikit perubahan. Bukan *literacy* yang diberikan, namun masih pada *story*. Tetapi, pada tahap dua atau *story*, anak dibantu dengan gambar. Pada tahap ini anak tidak akan menggunakan gambar, hanya gestur, mimik dan *action* yang

akan membantu mereka. Tetap, guru akan berusaha membahasakan sebuah cerita agar siswa mampu memahami arti dari sebuah kalimat.

Contoh:

PARK

Yesterday, i went to the park with my friends . I was with Hana, Sarah and Eka. There is a lot of people. We spending time together with discussing about scout for next Saturday. We talk, we laugh, and also enjoy the day. After that, we felt hungry than looking for something to eat. Than we found “Mie Ayam”. We ate together. Than, we go back to home.

➤ *Posisi belajar diatur agar kursi siswa dibuat setengah melingkar dan guru berada di depan di tengah-tengah siswa. Posisi awal guru dan siswa duduk pada kursi.*

1. Guru menceritakan sekaligus mempraktekan sebuah cerita pendek sebanyak lima kalimat. Tahap ini, cerita tidak divisualisasikan melalui gambar.
 - Siswa menyimak cerita yang dilakukan oleh guru (sebisanya)
2. Masing-masing siswa ditunjuk oleh guru untuk membaca cerita sekaligus mempraktekannya. (sebisanya)
 - Guru membimbing kegiatan bercerita anak dan melakukan pembenaran apabila diperlukan.
3. Setelah semua anak melakukan bercerita, masuk pada tahap evaluasi.
4. Siswa ditugaskan untuk menuliskan setiap katakerja yang hilang dari sebuah kalimat dalam sebuah cerita yang telah diberikan.

Evaluasi dilakukan setiap sesi (satu sesi 2 jam). Step 1 (Establish meaning) dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

b) Perbendaharaan Kata Kerja

Operasional variabel terikat yaitu perbendaharaan kata kerja. Terdapat beberapa indikator yang dijadikan acuan pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kosakata kerjadihasilkan dari penelitian ini. Indikator-indikatornya yaitu :

- a. Siswa mampu melakukan kembali instruksi yang diberikan
- b. Siswa mampu mengucapkan kembali instruksi yang diberikan
- c. Siswa mampu menuliskan kembali instruksi yang diberikan

Dan berikut adalah kriteria penilaian dari setiap indikator *TPR Storytelling* :

- a. Tes Prilaku terdapat kriteria penilaian sebagai berikut

Nilai	Keterangan
4	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan dengan benar
3	Menlakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun kurang tepat
2	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun dengan bantuan
1	Tidak mampu melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan

Sedangkan untuk penilaian tes prilaku, kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Nilai maksimal per soal : 4

Nilai minimum per soal : 1

Jumlah soal : 4

JumlahskortesLisan : 16

Kategori	Skor
Sangat baik	12-16
Baik	8-12
Cukup baik	4-8
Kurang baik	0-4

- b. Untuk penilaian tes lisan terdapat kriteria penilaian sebagai berikut :

Nilai	Keterangan
4	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan dengan benar
3	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun kurang tepat
2	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun dengan bantuan
1	Tidak mampu melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan

Sedangkan untuk penilaian tes lisan, kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Nilai maksimal per soal : 4

Nilai minimum per soal : 1

Jumlah soal : 7

Jumlah skor tes lisan : 28

Kategori	Skor
Sangat baik	21 - 28

Baik	14- 21
Cukup baik	7-14
Kurang baik	0-7

- c. Untuk penilaian tes tulisan terdapat kriteria penilaian sebagai berikut :

Nilai	Keterangan
4	Menuliskan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan dengan benar
3	Menuliskan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun kurang tepat
2	Menuliskan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun dengan bantuan
1	Tidak mampu menuliskan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan

Sedangkan untuk penilaian tes tulisan, kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Nilai maksimal per soal : 4

Nilai minimum per soal : 1

Jumlah soal : 9

Jumlah skor tes lisan : 36

Kategori	Skor
Sangat baik	27-36
Baik	20-27
Cukup baik	10-18
Kurang baik	0-9

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau aturan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan masalah yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah eksperimen. Metode eksperimen ini menggunakan bentuk eksperimen *pre-eksperimental* dimana desain yang digunakan adalah *the one group pretest-posttest design*.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian
One group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

- O¹ = nilai pretest (tes yang diberikan sebelum perlakuan)
- X = treatment (perlakuan) yang diberikan
- O² = nilai posttest (tes yang diberikan setelah perlakuan)

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan sampel penelitian
- 2) Melakukan pretest (O¹) untuk mengetahui bagaimana pemahaman kata kerja pada sampel sebelum diberi perlakuan (*treatment*)
- 3) Menentukan treatment (X) atau perlakuan pada sample berupa Total Physical Response Story Telling
- 4) Melakukan posttest (O²) untuk mengetahui bagaimana pemahaman kosa kata kerja pada sampel sebelum diberi perlakuan (*treatment*) berupa metode total physical response untuk mengetahui akibat

- yang ditimbulkan dari perlakuan / treatment sehingga perlakuan dapat diketahui lebih akurat
- 5) Membandingkan antara O^1 dan O^2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang muncul, sebagai pengaruh dari treatment (X) yang diberikan.
 - 6) Menganalisis data dengan statistik nonparametrik, menggunakan uji *wilcoxon* untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan setelah diberi treatment / perlakuan

C. Lokasi, Populasi dan Sample Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Ciamis yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman NO 191 Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena disana terdapat permasalahan yang akan dikaji / diteliti.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini yang dimaksudkan dengan populasi adalah seluruh siswa tunarungu tingkat sekolah menengah atas (SMA) di SLB Negeri Ciamis.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa tunarungu kelas X SMALB di SLB Negeri Ciamis dengan jumlah sampel 5 orang.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sukmadinata (2010:230), “Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis.”

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kemampuan membaca pemahaman. Tes yang dibuat berupa tes tulis dan lisan. Dimana tes tulis dan tes lisan yang mengacu pada penerapan metode *TPR Storytelling*. Tes yang digunakan berupa tes subjektif yaitu tes yang jawabannya berupa uraian, dan penskorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan testi.

Terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk penyusunan instrumen test, yaitu :

- a) Membuat Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Kerja

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Semester : X / 2

Variabel	Aspek yang Dinilai	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Butir Instrumen	Jenis Tes
Kosakata Kerja	Pemahaman Literal	Memahami makna dalam percakapan transaksional/ interpersonal lisan sederhana, untuk	6.1 Menjelaskan makna yang terdapat dalam teks percakapan transaksional/interpersonal lisan dan/atau isyarat sederhana	Mengucapkan kembali instruksi yang diberikan	Memberikan sebuah wacana / bacaan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan	1. Peserta didik dapat mengucapkan instruksi yang diberikan ✓ Stand up! ✓ Sit down!	Tes Lisan

		berinteraksi dengan lingkungan sekitar			yang diberikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Close the door! ✓ Touch your ear ✓ Walk to your friend ✓ Run to the side class ✓ Hold your hand ✓ Read your english book ✓ Go to the 	
--	--	---	--	--	--------------------------------	--	--

						toilet ✓ Pick up the piece of paper	
				Melakukan perintah yang diberikan		2. Peserta didik dapat melakukan instruksi yang diberikan. ✓ Stand up! ✓ Sit down! ✓ Close the door! ✓ Touch	Tes Perbuatan

						your ear ✓ Walk to your friend ✓ Run to the side class ✓ Hold your hand ✓ Read your english book ✓ Go to the toilet ✓ Pick up	
--	--	--	--	--	--	---	--

						the piece of paper	
				Menuliskan kembali instruksi yang diberikan		3. Peserta didik dapat menuliska n instruksi yang diberikan. ✓ Stand up! ✓ Sit down! ✓ Close the door! ✓ Touch your ear	Tes Tulisan

					<ul style="list-style-type: none"> ✓ Walk to your friend ✓ Run to the side class ✓ Hold your hand ✓ Read your english book ✓ Go to the toilet ✓ Pick up the piece
--	--	--	--	--	---

						of paper	
--	--	--	--	--	--	----------	--

b) Membuat butir soal

No	Butir Soal	Jenis Tes	C	TC	Keterangan
1.	<p><i>Do what I say!</i> (guru menyebutkan kata kerja kerja dalam sebuah kalimat perintah) <i>“Write on the book!”</i></p>	Tes Prilaku			<p><i>Write on the book!</i> (siswa mempraktekan kata kerja yang disebutkan guru)</p>
2.	<p><i>Do what I say!</i> (guru menyebutkan kata kerja dalam sebuah kalimat perintah) <i>“walk to rio!”</i></p>	Tes Prilaku			<p><i>Walk to Rio!</i> (siswa mempraktekan kata kerja yang disebutkan guru)</p>
3.	<p><i>Do what I say!</i> (Guru menyebutkan kata kerja dalam sebuah kalimat perintah) <i>“touch your ear!”</i></p>	Tes Prilaku			<p><i>Touch your ear!</i> (siswa mempraktekan kata kerja yang disebutkan guru)</p>
4.	<p><i>Do what I say!</i> (Guru menyebutkan kata kerja dalam sebuah kalimat perintah) <i>“close the door!”</i></p>	Tes Prilaku			<p><i>Close the door!</i> (siswa mempraktekan kata kerja yang disebutkan guru)</p>
5.	<p><i>What am I doing?</i></p>	Tes Lisan			<p><i>Reading a book</i></p>

	(Guru melakukan gerakan membaca buku)			(siswa menyebutkan kata kerja yang dilakukan oleh guru)
6.	<i>What am I doing?</i> (Guru melakukan gerakan berlari ke arah samping kelas)	Tes Lisan		<i>Running to the side class</i> (siswa menyebutkan kata kerja yang dilakukan oleh guru)
7.	<i>What am I doing?</i> (Guru melakukan gerakan duduk di atas kursi)	Tes Lisan		<i>Sitting on the chair</i> (siswa menyebutkan kata kerja yang dilakukan oleh guru)
8.	<i>What am I doing?</i> (Guru melakukan gerakan menangis)	Tes Lisan		<i>Crying</i> (siswa menyebutkan kata kerja yang dilakukan oleh guru)
9.	<i>Write what am I doing!</i> (Guru melakukan gerakan mengetik)	Tes Tulisan		<i>Typing the text</i> (siswa menuliskan)

	sebuah teks)				kata kerja yang dilakukan oleh guru)
10.	<i>Write what am I doing!</i> (Guru melakukan gerakan menutup pintu)	Tes Tulisan			<i>Closing the door</i> (siswa menuliskan kata kerja yang dilakukan oleh guru)
11.	<i>Write what am I doing!</i> (Guru melakukan gerakan membaca buku)	Tes Tulisan			<i>Reading a book</i> (siswa menuliskan kata kerja yang dilakukan oleh guru)
12.	<i>Write what am I doing!</i> (Guru melakukan gerakan menangis)	Tes Tulisan			<i>Crying</i> (siswa menuliskan kata kerja yang dilakukan oleh guru)
13.	PARK Yesterday, i <u>went</u> to the park with my friends. I was there with Hana, Sarah and Eka. (GAMBAR). There were a lot of people. We spend time together, <u>discussed</u> about scout for the next Saturday.				

	(GAMBAR). We <u>talked</u> , we <u>laughed</u> , and also <u>enjoy</u> that day. (GAMBAR). After that, we felt hungry than <u>looked for</u> something to eat. Than we <u>found</u> “Mie Ayam”. We ate together.(GAMBAR). Then, we <u>went</u> home.(GAMBAR) (<i>Siswa menjawab pertanyaan dengan menuliskan kata kerja yang hilang dari setiap kalimat</i>) Yesterday, i to the park with my friends. I was there with Hana, Sarah and Eka.	Tes Tulis			<i>Went</i>
14.	There were a lot of people. We spend time together, about scout for the next Saturday.	Tes Tulis			<i>Discussed</i>
15.	We <u>talked</u> , we, and also that day.	Tes Tulis			<i>Talked Laughed Enjoy</i>
16.	After that, we felt hungry than something to eat. Then we “Mie Ayam”. We ate together.	Tes Tulis			<i>Looked for Found</i>
17.	Then, we home.	Tes Tulis			<i>Went</i>
18.	(<i>Siswa menjawab pertanyaan dengan menyebutkan kata kerja yang hilang dari setiap kalimat</i>)				

	Yesterday, i to the park with my friends. I was there with Hana, Sarah and Eka.	Tes Lisan			<i>Went</i>
19.	There were a lot of people. We spend time together, about scout for the next Saturday.	Tes Lisan			<i>Discussed</i>
20.	We talked we, and also that day.	Tes Lisan			<i>Laughed Enjoy</i>

b)

c) Membuat Sistem Penilaian Butir Soal

Setelah butir soal dibuat maka langkah selanjutnya yaitu membuat sistem penilaian pada butir soal tersebut. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor kemampuan membaca pemahaman. Terdapat tiga kriteria penilaian pada butir soal ini yaitu penilaian tes lisan, perbuatan dan tulisan. Untuk penilaian tes lisan terdapat kriteria penilaian sebagai berikut :

d. Tes Prilaku terdapat kriteria penilaian sebagai berikut

Nilai	Keterangan
4	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan dengan benar
3	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun kurang tepat
2	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun dengan bantuan
1	Tidak mampu melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan

Sedangkan untuk penilaian tes prilaku, kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Nilai maksimal per soal : 4

Nilai minimum per soal : 1

Jumlah soal : 4

JumlahskortesLisan : 16

Kategori	Skor
Sangat baik	12-16
Baik	8-12
Cukup baik	4-8
Kurang baik	0-4

e. Untuk penilaian tes lisan terdapat kriteria penilaian sebagai berikut :

Nilai	Keterangan
4	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan dengan benar
3	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun kurang tepat
2	Melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun dengan bantuan
1	Tidak mampu melakukan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan

Sedangkan untuk penilaian tes lisan, kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Nilai maksimal per soal : 4

Nilai minimum per soal : 1

Jumlah soal : 7

JumlahskortesLisan : 28

Kategori	Skor
Sangat baik	21 - 28
Baik	14- 21
Cukup baik	7-14
Kurang baik	0-7

f. Untuk penilaian tes tulisan terdapat kriteria penilaian sebagai berikut :

Nilai	Keterangan
4	Menuliskan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan dengan benar
3	Menuliskan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun kurang tepat
2	Menuliskan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan namun dengan bantuan
1	Tidak mampu menuliskan kalimat perintah sesuai instruksi yang diberikan

Sedangkan untuk penilaian tes tulisan, kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Nilai maksimal per soal : 4

Nilai minimum per soal : 1

Jumlah soal : 9

JumlahskortesLisan : 36

Kategori	Skor
-----------------	-------------

Sangat baik	27-36
Baik	20-27
Cukup baik	10-18
Kurang baik	0-9

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

g. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pelaksanaan penelitian ini terdapat pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran terjalin secara efektif dan terprogram secara spesifik. RPP dibuat berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X SMALB.

2. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Tahap-tahap tersebut yaitu :

a) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti :

1) Studi Pendahuluan

Mengadakan studi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi siswa tunarungu berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu kemampuan kosakata kerja.

2) Pengurusan Surat Izin Penelitian

Pengurusan surat izin dimulai dari tahap pembuatan Surat Keputusan Pembimbing skripsi di tingkat Fakultas, kemudian izin penelitian dari tingkat Universitas, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa

Barat untuk kemudian masuk ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SLB N Ciamis.

3) Membuat Instrumen Penelitian

4) Melakukan Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk dapat mengumpulkan data pada suatu penelitian diperlukan adanya sebuah instrumen, sebelum instrumen tersebut digunakan perlu diujikan terlebih dahulu atau dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini sejalan dengan pernyataan Susetyo (2011: 88) sebagai berikut:

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen diujicobakan terlebih dahulu sampai memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik salah satunya yaitu valid. Salah satu tes dinyatakan valid jika perangkat tes yang butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu dan bukan kemampuan dalam bidang lainnya.

Maka dari itu instrumen yang akan digunakan oleh peneliti akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

b) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validitas atau kestabilan suatu instrument. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (judgement). Menurut Susetyo (2011:89) “Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Dalam penelitian ini, validitas dilakukan dengan cara, menyusun butir soal mengenai kemampuan kosakata kerja dengan menggunakan metode TPR Storytelling. Untuk mengetahui validitas isi digunakan kecocokan para ahli yang berkecimpung dalam bidang keilmuan tertentu (Susetyo, 2011:90).

Uji validitas tersebut menggunakan teknik penilaian oleh para ahli dalam penelitian ini, yaitu para ahli yang berhubungan / berkecimpung di dunia pendidikan khusus. Instrumen terlebih dahulu di *judgment* oleh satu orang pengajar di SLB Negeri Ciamis, dan dua orang dosen Pendidikan Khusus, spesialisasi tunarungu. Instrumen tersebut dinyatakan valid apabila seluruh penilai ahli menyatakan cocok semua butir instrumen/ soal yang sudah dibuat, namun soal tersebut tidak dipakai apabila ada salah seorang penilai ahli menyatakan tidak cocok.

Proses validitas ini dilakukan untuk mengetahui tes yang sudah dibuat sesuai dengan aspek yang terkandung dalam pembelajaran atau belum. Sehingga ketika tes diberikan kepada anak, hal tersebut sesuai dengan aspek yang akan diteliti. Skor validitas diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlahcocok menurut penilai

N = Jumlahpenilaianahli

Berdasarkan hasil *judgment* dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan membaca pemahaman, semuanya cocok dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak tunarungu yang sedang peneliti teliti. Semua butir soal yang sudah di*judgment* menunjukkan hasil 100% yang berarti valid.

c) Uji Realibilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2010 : 86). Uji realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan reliabilitas konsistensi internal, dalam hal ini Susetyo (2011:109) menjelaskan bahwa “Realibilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat ukur dengan satu kali pengukuran pada peserta tes”. Pada penelitian ini realibilitas konsistensi internal dihitung dengan rumus *Alpha*. Menilai soal yang dibuat oleh peneliti berbentuk uraian sehingga butir-butir soal yang dinilai tidak hanya “benar” atau “salah” namun menghendaki tingkatan penilaian. Maka dari itu rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

(Arikunto, S. 2010:109)

Keterangan :

r_{11} = realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = varians total

Selanjutnya dari hasil perhitungan reliabilitas soal, nilainya dapat diklasifikasikan pada beberapa kriteria yang dikemukakan kembali oleh Arikunto (2001:101) antara lain sebagai berikut :

Kriteria reliabilitas antara 0,00 s.d. 0,20 mengandung arti reliabilitas sangat rendah

Kriteria reliabilitas antara 0,21 s.d. 0,40 mengandung arti reliabilitas rendah

Kriteria reliabilitas antara 0,41 s.d. 0,60 mengandung arti reliabilitas cukup

Kriteria reliabilitas antara 0,61 s.d. 0,80 mengandung arti reliabilitas tinggi

Kriteria reliabilitas antara 0,81 s.d. 1,00 mengandung arti reliabilitas sangat tinggi

Setelah instrumen dibuat kemudian dihitung reliabilitasnya, ditemukan hasil 0,978. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas yang sudah dikemukakan diatas, maka instrumen yang peneliti buat memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian yaitu:

- 1) Melakukan *Pre Test*
- 2) Melakukan penilaian dari hasil *pre test*
- 3) Melakukan intervensi membaca pemahaman dengan menggunakan metode *TPR Storytelling* sebanyak 6 kali
- 4) Treatment satu sampai empat, materi yang diberikan berupa kata dan kalimat. Sedangkan materi pada treatment lima dan enam sudah berupa cerita atau *storytelling*.
- 5) Setelah intervensi selesai diberikan kemudian dilaksanakan *pos test*
- 6) Mengumpulkan dan mengolah data hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data lebih difokuskan pada pengujian hipotesis (Sugiyono, 2000 : 1). Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu statistik non parametrik. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, karena uji ini dapat dipergunakan untuk penelitian yang datanya berpasangan dengan sampel terbatas, selain itu juga uji *Wilcoxon* tidak memerlukan uji normalitas.

“Wilcoxon Match Pairs Test merupakan penyempurnaan dari uji tanda (Sign Test). Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sample yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal” (Sugiyono, 2004 : 44).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data tersebut adalah:

1. Menskor *pre-test* dan *pos-test* dari setiap penilaian
2. Mentabulasi skor *pre-test* dan *pos-test*
3. Membuat tabel perhitungan skor *pre-test* dan skor *pos-test*
4. Menghitung selisih antara skor *pre-test* dan *pos-test*. Ditetapkan selisih diantara kedua skornya
5. Membuat ranking harga-harga di itu tanpa memperdulikan tanda. Untuk harga-harga di yang sama buatlah rata-rata ranking yang sama
6. Membubuhkan pada setiap ranking, tanda (+), (-) untuk d yang di representasikan
7. Menetapkan T
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T dari tabel nilai-nilai kritis T untuk uji *Wilcoxon*
9. Membuat kesimpulan, yaitu :
Ho ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$
Ho diterima jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$